

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Satori (2013, hlm. 25) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsikan tersebut hasil wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen dan dengan melakukan triangulasi.

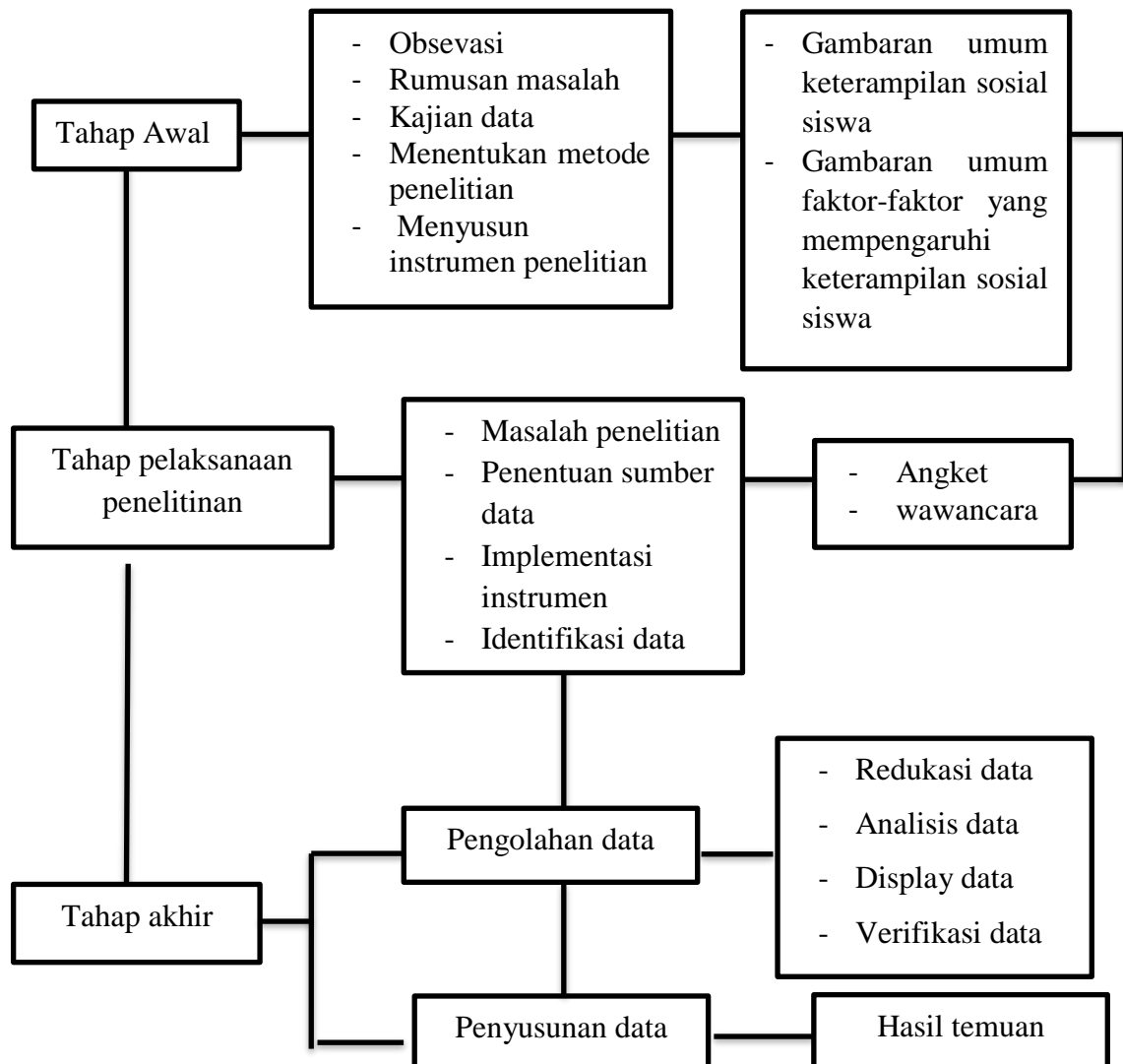
Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian ini, seperti ditulis Islam Kuno, memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Menurut Sugiyono (2008, hlm.9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Nawawi (2003, hlm. 56) bahwa data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm 35) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Menurut Bogdan dan Biklen (Syamsudin, 2009, hlm. 75) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Sedangkan Sucarhman (Syamsudin, 2009, hlm.175) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada satu kasus secara intensif dan rinci. Adapula pakar lain, Yin (2011, hlm. 19) yang memberikan definisi yang lebih teknis. Menurutnya, studi kasus adalah suatu inquiri empiris

yang menyelidiki fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti dapat dimanfaatkan.

3.2 Desain Penelitian

Dalam proses kegiatan penelitian ini ada beberapa langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian berdasarkan prosedur yang dilaksanakan dilapangan, yaitu:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Studi Kasus

Dari gambar bagan desain penelitian diatas, maka dapat dipaparkan secara terperinci dalam prosedur penelitian.

3.3 Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian diatas, maka prosedur digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

a. Observasi kondisi objektif

Observasi kondisi ini berupa pengamatan yang telah dilakukan peneliti mengenai fenomena apa saja yang terjadi di dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V sekolah dasar yang di dalamnya terdapat beberapa siswa yang masih rendah keterampilan sosial siswanya..

b. Rumusan Masalah

Setelah melakukan studi pendahuluan, kajian pustaka dan observasi awal telah ditemukan masalah yang akan dikaji dan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini. Peneliti membuat pertanyaan tentang masalah yang akan diteliti agar tujuan penelitian dapat tercapai secara terarah dan mempermudah peneliti dalam pembuatan laporan mengenai penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji merujuk pada keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Dimana pokok rumusan masalah ini menggambarkan keterampilan sosial siswa saat pembelajaran tematik.

c. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan dan berbagai referensi yang ada baik berupa buku, artikel, majalah koran, skripsi, maupun media bacaan lainnya yang berguna untuk membantu dalam mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Kajian pustaka ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah topik penelitian ini pernah diteliti oleh orang lain, sehingga penelitian ini bukan merupakan duplikasi dari penelitian sebelumnya, memperoleh sumber penelitian, serta untuk memperoleh informasi tentang teknik penelitian yang telah ditetapkan

d. Menentukan Metode Penelitian

Penelitian ini mengenai *Analisis Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik* ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif ini lebih berupaya memahami tentang situasi tertentu, dengan tujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek

penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi dan juga tindakan. Metode penelitian ini dianggap paling tepat untuk menjelaskan secara rinci terkait dengan keterampilan sosial siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik. Studi kasus digunakan karena peneliti hanya ingin meneliti 3 subjek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dalam tahap pelaksanaan penelitian ini ada beberapa hal yang diteliti yaitu mengenai keterampilan sosial siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik. Data-data tersebut diperoleh dari kegiatan angket dan wawancara yang diimbangi dengan studi literatur.

Adapun dalam proses pelaksanaannya yaitu memberikan angket dan mengumpulkan data. Pemberian tes ini diberikan kepada siswa kelas V SDN Jomin Barat IV sebanyak 3 orang siswa dan dilakukan secara daring melalui *Whatsapp*. Setelah itu peneliti mewawancarai beberapa narasumber atau informan yang dipilih melalui pertimbangan tertentu. Narasumber tersebut yaitu guru kelas V SDN Jomin Barat IV, 3 orang siswa kelas V SDN Jomin Barat IV. Wawancara dilakukan melalui panggilan telepon.

3. Tahap Terakhir

Setelah tahapan-tahapan kegiatan diatas dilaksanakan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengolah data yang akan dijadikan data yang sudah direduksi atau disaring, dirangkum menurut kebenarannya di lapangan selanjutnya dianalisis yaitu mengetahui gambaran keterampilan sosial siswa di sekolah dasar pada pembelajaran tematik, kemudian diverifikasi, yang selanjutnya akan mendapatkan kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut kemudian disusun dan kemudian dipaparkan dalam bentuk karya ilmiah atau laporan mengenai studi kasus analisis keterampilan sosial siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik.

3.4 Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Jomin Barat IV di Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Adapun alasan peneliti melakukan

penelitian di sekolah tersebut karena ditinjau dari letaknya yang cukup strategis yang berada di dekat jalan raya dan perumahan, yang memudahkan akses saat melakukan penelitian. Selain itu, pemilihan tempat penelitian ini juga dilatar belakangi oleh diri peneliti sendiri yang sudah cukup mengenal kondisi sekolah karena pernah melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) di sekolah tersebut. Hal tersebut tentu akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data karena sudah terjalin keakraban antara peneliti dengan informan dan juga pihak sekolah.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2020 sampai Juni 2020, dan apabila penelitian ini masih membutuhkan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang sampai data penelitian yang dibutuhkan sudah tercukupi.

3.3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

Meloeng (Prastowo, 20016, hlm. 195) menyatakan bahwa “Subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang-orang yang terlibat dan menjadi latar belakang penelitian”. Informan adalah orang yang akan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Sementara Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 3 orang siswa kelas V di SD Negeri Jomin Barat IV.

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data utama berupa hasil angket siswa dan guru. Dan sumber kedua adalah hasil wawancara dengan siswa dan guru melalui *whatsapp*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi ilmiah (natural setting), menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik wawancara, angket, dan observasi menurut Moh. Nazir (2005, hlm 174). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara.

1. Angket

Menurut Bungin (2006) metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden. Pendapat lain dikemukakan Arikunto (2010) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.

2. Teknik Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2012, hlm.72) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini termasuk dalam kataegori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajar wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam suatu penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, namun penggunaannya tergantung dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 163) bahwa, “instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian”. Suatu penelitian akan membutuhkan data yang empiris untuk dianalisis sebagai bukti adanya perbaikan tindakan, dan data tersebut hanya akan didapatkan melalui instrument yang tepat.

Adapun dalam metode studi kasus yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, maka Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Instrumen yang digunakan dapat berupa tes, pedoman observasi, pedoman wawancara ataupun pedoman angket. Dikarenakan dalam penelitian ini sudah terdapat fokus yang jelas, maka instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pedoman Angket

Menurut Bungin (2006) metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden. Pendapat lain dikemukakan Arikunto (2010) angket adalah sejumlah pertanyaan

tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Lembar angket disusun berdasarkan pedoman membuat lembar angket yang sesuai dengan tujuan. Adapun kisi-kisi yang terkait sudah disesuaikan dengan indikator dalam keterampilan sosial siswa atau dapat dilihat pada tabel 3.1 seperti di bawah ini:

Tabel 3. 1 Kisi Kisi Angket Keterampilan Sosial Siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Perilaku terhadap lingkungan (Environmental Behavior)	Membuang sampah pada tempatnya
		Tidak mencoret-coret dinding
		Merawat tumbuhan yang ada disekitarnya
		Mematikan lampu dan menutup kran air apabila selesai digunakan
2.	Perilaku Interpersonal (Interpersonal Behavior)	Bersikap positif terhadap orang lain
		Senang membantu orang lain
		Mampu mengatasi konflik
		Menerima otoritas
3.	Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (Self-related Behavior)	Perilaku dalam mengekspresikan perasaan
		Menyadari dan menerima konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan.
		Mampu menunjukkan identitas dirinya dengan percaya diri
		Menerima kekurangan yang dimiliki oleh orang lain
4.	Perilaku yang berhubungan dengan tugas (Task-related Behavior)	Memenuhi tugas-tugas pelajaran baik individual maupun kelompok.
		Aktif dalam diskusi kelas
		Memberi respon positif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
		Bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kemudian peneliti melakukan penyebaran angket terhadap siswa partisipan dengan memberikan lembar angket keterampilan sosial siswa yang dapat dilihat pada tabel 3.2 seperti di bawah ini :

Tabel 3. 2 Lembar Angket Keterampilan Sosial Siswa

No	Indikator	Pernyataan	Keterangan				
			Sangat Setuju	Setuju	Ragu - Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak

						u	Setuju
1.	Perilaku terhadap lingkungan (Environmental Behavior)	Membuang sampah pada tempatnya					
		Tidak mencoret-coret dinding					
		Merawat tumbuhan yang ada disekitarnya					
		Mematikan lampu dan menutup kran air apabila selesai digunakan					
2.	Perilaku Interpersonal (Interpersonal Behavior)	Bersikap positif terhadap orang lain					
		Senang membantu orang lain					
		Mampu mengatasi konflik					
		Menerima otoritas					
	Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (Self-related Behavior)	Perilaku dalam mengekspresikan perasaan					
		Menyadari dan menerima konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan.					
		Mampu menunjukkan identitas dirinya dengan percaya diri					
		Menerima kekurangan yang dimiliki oleh orang lain					
	Perilaku	Memenuhi					

yang berhubun- an dengan tugas (Task- related Behavior)	tugas-tugas pelajaran baik individual maupun kelompok.					
	Aktif dalam diskusi kelas					
	Memberi respon positif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					
	Bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
Jumlah						
Presentase						
Kategori						

Catatan

Diberikan skala rating-scale sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Setuju (ST)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 3 : Ragu-Ragu (R)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Kemudian terdapat kisi-kisi lembar angket untuk guru mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik yang dapat dilihat pada tabel 3.3 seperti dibawah ini :

Tabel 3. 3Kisi-kisi Lembar Angket Pembelajaran tematik

No.	Indikator aktivitas guru dan siswa	Aspek yang diamati
1.	Pendahuluan	Guru memberikan salam
		Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing
		Guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan serta kerapian siswa
		Menyanyikan lagu indonesia raya
		Guru menyampaikan apersepsi
		Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan, manfaat, dan aktivitas umum dalam pembelajaran
2.	Kegiatan inti	Siswa membaca materi pelajaran (mengamati)
		Siswa mengamati teks / materi pelajaran (menalar)
		Siswa diminta mengajukan pertanyaan terkait materi yang diamati (menanya)
		Guru memberikan stimulus agar siswa mudah mengajukan pertanyaan
		Siswa mendiskusikan materi (mengumpulkan data)
		Guru memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih mudah memecahkan masalah
		Siswa bekerja sama menyimpulkan materi yang telah dibaca(menalar)
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi (mengkomunikasikan)
		Siswa dipersilahkan bertanya tentang hasil diskusi
		Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi
3.	Kegiatan penutup	Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami
		Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran dengan bahasa sendiri
		Guru memberikan arahan untuk kegiatan selanjutnya
		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa

Kemudian peneliti melakukan penyebaran angket terhadap guru partisipan dengan memberikan lembar angket pembelajaran tematik yang dapat dilihat pada tabel 3.2 seperti di bawah ini :

Tabel 3. 4 Lembar Angket Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

N O	Indikator Aktivitas Guru dan Siswa	Pernyataan	Keterangan				
			Sang at Setuj u	Setuj u	Rag u- Rag u	Tidak Setuj u	Sanga t Tidak Setuju
1.	Pendahuluan (Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai)	Guru memberikan salam					
		Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing					
		Guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan serta kerapian siswa					
		Menyanyikan lagu indonesia raya					
		Guru menyampaikan apersepsi					
		Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan, manfaat, dan aktivitas umum dalam pembelajaran					
2.	Inti kegiatan	Siswa membaca materi pelajaran (mengamati)					
		Siswa mengamati teks / materi pelajaran (menalar)					
		Siswa diminta mengajukan pertanyaan terkait materi yang diamati					

		(menanya)					
		Guru memberikan stimulus agar siswa mudah mengajukan pertanyaan					
		Siswa mendiskusikan materi (mengumpulkan data)					
		Guru memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih mudah memecahkan masalah					
		Siswa bekerja sama menyimpulkan materi yang telah dibaca(menalar)					
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi (mengkomunikasikan)					
		Siswa dipersilahkan bertanya tentang hasil diskusi					
		Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi					
3.	Penutup	Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum					

	dipahami						
	Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran dengan bahasa sendiri						
	Guru memberikan arahan untuk kegiatan selanjutnya						
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa						
Jumlah							
Presentase							
Kategori							

Catatan

Diberikan skala rating-scale sebagai berikut:

Skor 5 : Sangat Setuju (ST)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 3 : Ragu-Ragu (R)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Pedoman angket penelitian ini menggunakan skala sikap model likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011).

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Selain itu dalam skala ini terdiri atas pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan

favourable adalah pertanyaan yang berisi hal-hal yang bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada objek sikap. Sedangkan pertanyaan *unfavourable* merupakan pertanyaan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat sifatnya yang tidak memihak pada objek sikap. Pernyataan *unfavourable* berfungsi untuk menguji keakuratan instrumen (Azwar, 2010). Penskoran Skala Likert pada pernyataan *favourable* dapat dilihat pada tabel 3.5 seperti di bawah ini:

Tabel 3. 5Penskoran Skala likert pernyataan Favourable

Opsi Jawaban	Skor Favourable
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (s)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak setuju(TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sedangkan penskoran Skala likert pada pernyataan *unfavourable* dapat dilihat pada tabel 3.6 seperti di bawah ini:

Tabel 3. 6Penskoran Skala Likert pernyataan Unfavourable

Opsi Jawaban	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (s)	2
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak setuju(TS)	4
Sangat tidak setuju (STS)	5

Mencari presentase jawaban siswa untuk masing-masing item pernyataan/pertanyaan dalam angket digunakan dalam rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai Presentase

R = Skor yang diperoleh Siswa

SM = Skor maksimum ideal

(Purwanto dalam Humaeroh, 2016. hlm. 55)

Mengkonversi skor yang telah didapat ke dalam bentuk presentase dalam menentukan interval skala likert dengan menggunakan rumus:

$I = \frac{100}{I}$: jumlah skor tertinggi skala likert

Hasil (I) adalah 20, jadi jarak interval 0% - 100% adalah 20. Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

Tabel 3. 7Kriteria interpretasi skor

Presentase	Kriteria
0% - 19.99%	Tidak baik
20% - 39.99%	Kurang baik
40% - 59.99%	Sedang/cukup
60% - 79.99%	Baik
80% - 100%	Sangat baik

Natsir (2013)

2) Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi seputar proses pembelajaran, dan keterampilan sosial siswa. Adapun wawancara ini dilakukan dengan siswa yang bersangkutan dan guru kelas. Dibawah ini akan dilampirkan kisi-kisi pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian bisa dilihat pada tabel 3.8 seperti di bawah ini:

Tabel 3. 8Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Kisi-kisi pertanyaan wawancara	Banyak Butir	No. Butir
1.	Mengenai proses pembelajaran tematik	1	1
2.	kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran tematik	1	2
3.	Kegiatan inti dalam proses pembelajaran tematik	1	3
4.	Kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik	1	4
5.	Keterampilan sosial siswa	4	5,6,7,8

Pada tabel 3.8 merupakan kisi-kisi wawancara kepada guru yang berkaitan mengenai proses pembelajaran tematik dan juga yang berkaitan dengan keterampilan sosial siswa. Kemudian untuk lembar wawancara guru bisa dilihat pada tabel 3.9 seperti di bawah ini:

Tabel 3. 9 Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah pembelajaran tematik terpadu di sekolah ini?	
2.	Bagaimanakah kegiatan pendahuluan atau pembukaan pembelajaran tematik terpadu?	
3.	Bagaimanakah kegiatan inti dalam pembelajaran tematik?	
4.	Bagaimanakah kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik?	
5.	Bagaimanakah keterampilan sosial siswa di sekolah ini?	
6.	Bagaimanakah perilaku siswa terhadap lingkungan sekolah?	
7.	Bagaimanakah perilaku peduli sosial siswa terhadap lingkungan sekolah?	
8.	Bagaimanakah perilaku cinta damai siswa dalam pembelajaran tematik?	
9.	Bagaimanakah tanggung jawab siswa dalam pembelajaran tematik	

Adapun terdapat kisi-kisi pedoman wawancara siswa bisa dilihat pada tabel 3.10 seperti dibawah ini:

Tabel 3. 10 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No.	Indikator	Pertanyaan	Banyak Butir	No. Butir
1.	Perilaku terhadap lingkungan	1. Apakah masih ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya? 2. Apakah sering mematikan kipas angin atau lampu ketika meninggalkan kelas?	2	1,2
1.	Perilaku	1. Bagaimanakah sikap	2	3,4

	Interpersonal	kalian apabila ada teman yang sakit? 2. Bagaimanakah sikap kalian apabila ada teman kalian yang sedang membutuhkan bantuan seperti kesulitan dalam belajarnya?		
3.	Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri	1. Bagaimanakah perilaku cinta damai kalian saat pembelajaran?	1	5
2.	Perilaku yang berhubungan dengan tugas	1. Bagaimanakah tanggung jawab kalian mengenai tugas dan tanggung jawab piket?	1	6

Kemudian setelah itu melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel 3.2 seperti di bawah ini :

Tabel 3. 11 Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah perilaku siswa terhadap lingkungan?	
2.	Bagaimanakah perilaku Interpersonal siswa?	
3.	Bagaimanakah perilaku siswa yang berhubungan dengan diri sendiri?	
4.	Bagaimana perilaku tanggung jawab siswa yang berhubungan dengan tugas ?	

3.8 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi data, pada proses ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola. Hal

ini dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tersebut bila diperlukan.

2. Penyajian data, dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sejenisnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk mehami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sbelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Untuk lebih jelasnya, berikut dijabarkan format analisis data yang digunakan:

Tabel 3. 12Format Analisis Data

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Reduksi Data	Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal penting, memfokuskan tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak perlu.
Penyajian Data	Penyajian dari hasil angket dan wawancara, berupa hasil keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran tematik.
Penarikan kesimpulan	Berisi kesimpulan dari data yang telah dianalisis berdasarkan teori yang telah digunakan.

3.9 Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Sugiyono (2014, hlm. 121) menjelaskan bahwa, “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi”. Berikut ini berdasarkan penjelasan masing-masing uji keabsahan menurut Sugiyono (2014, hlm. 121-131):

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahas referensi dan mengadakan *member check*. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data akan dilakukan dengan triangulasi teknik, yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan angket, dan wawancara untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Selain itu, uji kredibilitas yang lain yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian ini. Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan mencantumkan foto-foto *Screen Capture* saat memberikan angket penelitian melalui *Whatsapp Group* mengingat peneliti tidak bisa melakukan penelitian secara langsung ke sekolah dikarenakan masih terjadinya pandemi covid-19, serta beberapa lembar jawaban angket siswa sebagai bukti autentik pada laporan penelitian.

2. Uji Tranferabilitas

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif yakni berkenaan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinannya untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam laporannya peneliti harus memberikan uraian yang dirinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2014, hlm.130). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan persiapan dan pelaksanaan penelitian sesuai dengan prosedur dalam metode penelitian yang telah ditentukan. Demikian juga dalam penyusunan

laporan penelitian, peneliti menyusun laporan secara rinci, jelas, sistematis dan disertai dengan bukti-bukti yang mendukung.

3. Uji dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif sama dengan reabilitas dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2014). Jadi, suatu penelitian sudah memenuhi unsur dependabilitas apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, uji tersebut dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk menagudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2014, hlm. 131). Dalam penelitian ini, pihak auditor yang melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian adalah dosen pembimbing skripsi. Karena dalam seluruh penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan penelitian, peneliti selalu mendapat bimbingan dan pengawasan dari dua dosen pembimbing skripsi.

4. Uji konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014, hlm. 113) menjelaskan bahwa, “Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan”. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Selama proses peneliti. Demikian pula dengan hasil penelitian, hasil penelitian dicek kembali dan disesuaikan dengan proses penelitian yang telah dilakukan.

